



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA JAWA DALAM MUATAN IPS SEBAGAI PENGUAT KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI WILAYAH PEKALONGAN

IMPLEMENTATION OF JAVANESE CULTURAL LOCAL WISDOM VALUES IN SOCIAL STUDIES CONTENT AS A REINFORCEMENT OF THE CHARACTER OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN THE PEKALONGAN AREA

Indah Wardatussa'idah^{1*}, Taofik², Sarkadi³

^{1*2} PGSD, FIP, Universitas Negeri Jakarta

³ PPKN, FIS, Universitas Negeri Jakarta

¹indahwardatussaidah@unj.ac.id, ²taofik@unj.ac.id, ³sarkadi@unj.ac.id

Article History:

Received: August 07th, 2024

Revised: October 10th, 2024

Published: October 15th, 2024

Abstract: *Indonesia as a multicultural country is rich in local wisdom values that can be explored and used in learning. Each region has its own local wisdom values that are valuable and useful to use. Values can be extracted from folklore, people's habits, rituals, proverbs, sayings, etc. Good character comes from local wisdom so that students are familiar with values and will not forget their own culture. Based on the importance of local wisdom values in strengthening the character and identity of the nation for students, the research problem can be formulated as a way to integrate the values of local wisdom of Javanese culture in social studies content, especially for elementary school students. This method of implementation community service to explore the values of local wisdom in Pekalongan and integrate them in social studies content to strengthen students character and identity to face future challenges.*

Keywords: *Local Wisdom, Social Studies, Character, Elementary School*

Abstrak

Karakter pembentukan siswa penting dalam menjawab tantangan untuk masa depan mereka. Siswa akan menghadapi tantangan tidak hanya dalam skala lokal atau nasional, tetapi juga dalam skala regional dan internasional. Pekalongan adalah salah satu kota di Indonesia yang kaya akan nilai-nilai multikultural. Sebagai daerah pesisir dengan sejarah perdagangan yang kaya di zaman kuno, orang-orang Pekalongan tidak hanya berasal dari suku Jawa tetapi juga dari suku Cina, India, dan Arab. Suku-suku itu telah memberi banyak pengaruh dalam membentuk budaya Pekalongan. Berdasarkan pentingnya nilai-nilai kearifan lokal dalam memperkuat karakter dan identitas bangsa bagi siswa, masalah pengabdian ini dapat dirumuskan sebagai cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal budaya jawa dalam muatan IPS terutama untuk siswa sekolah dasar. Pengabdian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal Pekalongan dan mengintegrasikannya dalam muatan IPS untuk memperkuat karakter dan identitas siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, implementasi nilai-nilai budaya Jawa khususnya Pekalongan dapat berjalan melalui muatan mata pelajaran IPS, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Pembelajaran IPS, Karakter, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kearifan lokal yang digali, dipoles, dikemas, dipelihara dan dilaksanakan dengan baik bisa berfungsi sebagai alternatif pedoman hidup manusia. Nilai-nilai itu dapat digunakan untuk menyaring nilai-nilai baru atau asing agar tidak bertentangan dengan kepribadian bangsa dan menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan Sang Pencipta, sesamanya, dan alam sekitar. Selain itu, kearifan lokal dapat menjadi benteng kokoh dalam menghadapi arus modernisasi tanpa kehilangan nilai-nilai tradisi lokal yang telah mengakar dalam sebuah komunitas masyarakat atau daerah. Tantangan dunia pendidikan sangatlah kompleks. Apalagi jika dikaitkan dengan kemajuan global di bidang sains dan teknologi, nilai-nilai lokal mulai memudar dan ditinggalkan. Karena itu eksplorasi terhadap kekayaan luhur budaya bangsa sangat perlu untuk dilakukan. Kearifan lokal sesungguhnya mengandung banyak sekali keteladanan dan kebijaksanaan hidup. Pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan kita secara luas adalah bagian dari upaya meningkatkan ketahanan nasional kita sebagai sebuah bangsa. Pembelajaran berbasis kearifan lokal sangatlah cocok dipadu dengan pembelajaran formal. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di kehidupan siswa, sesuai dengan kemampuan belajarnya (Salminawati, 2018).

Pada dasarnya, nilai-nilai kearifan lokal dapat menentukan kualitas tindakan anak. Sebagai sebuah kriteria yang menentukan, nilai-nilai kearifan lokal bisa menjadi sebuah pijakan untuk pengembangan sebuah pembelajaran yang lebih berkarakter. Kebermaknaan pembelajaran dengan lingkup kearifan lokal akan menampilkan sebuah dimensi pembelajaran yang selain memacu keilmuan seseorang, juga sekaligus bisa mendinamiskan keilmuan tersebut menjadi kontekstual dan ramah budaya daerah Budiyono dan Feriandi (2017).

Pembelajaran IPS menjadi penting pula dikarenakan latar belakang peserta didik yang tentu berbeda-beda. Mereka menjadi anggota masyarakat dengan membawa “budaya” yang mereka alami dan amalkan, dalam hal ini sekolah bukanlah satu-satunya sarana untuk mengenal masyarakat, tetapi menjadi bagian yang bisa dikatakan cukup penting tentunya. Maka dari itu Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan muatan pelajaran yang sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar. Demikian agar pembelajaran konsep IPS efektif maka unsur kearifan lokal sangat penting. Dengan memasukan unsur kearifan sebagai sumber belajar anak akan mudah memahami konsep karena sesuai dengan lingkungannya. Kearifan lokal ini akan memberikan karakter rasa cinta dan bangga dengan adat istiadat budaya lokal yang dimilikinya Ajat, S (2021).

Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan gagasan-gagasan lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, memiliki nilai yang tertanam dan diikuti oleh warga masyarakat setempat. Dalam konteks ilmu antropologi, kearifan lokal memiliki makna yaitu suatu pengetahuan setempat (*indigenous or local knowledge*), atau suatu kecerdasan setempat (*local genius*) yang menjadi dasar identitas kebudayaan (*cultural identity*) (Nasruddin, 2010). Dengan kata lain, kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut

mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar atau bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Identitas dan kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai yang radikal. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik. Salah satu ciri utama kearifan lokal adalah memiliki tingkat solidaritas yang tinggi atas lingkungan dimana kebudayaan itu tumbuh dan berkembang. Dalam khazanah sosiologi Islam, Ibnu Khaldun dikenal sebagai peletak dasar teori solidaritas masyarakat (ashabiyat). Teori ini merupakan manifestasi dari teori harmoni (ka aljasad al-wahid dalam Islam), yang menggambarkan kelaziman saling melindungi dan mengembangkan potensi serta saling mengisi dan membantu di antara sesama (Mujahidin, 2017). Kebudayaan Jawa sebagai subkultur kebudayaan nasional Indonesia, telah mengakar bertahun-tahun menjadi pandangan hidup dan sikap hidup orang Jawa. Sikap hidup masyarakat Jawa, memiliki identitas dan karakter yang menonjol dengan berdasarkan landasan dari nasihat-nasihat nenek moyang sampai turun temurun, hormat kepada sesama serta berbagai perlambang dalam ungkapan Jawa, menjadi jiwa seni dan budaya Jawa. Negara Indonesia yang memiliki beragam suku bangsa yang tersebar di banyak pulau membuat kearifan lokal di Indonesia sangat beragam dan menarik untuk diteliti lebih lanjut. Bahkan dalam suku yang sama dapat berbeda kearifan lokalnya, hal ini disebabkan karena perbedaan wilayah dan kondisi yang ada di daerah tersebut.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Beberapa langkah pengabdian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi yaitu partisipan utuh untuk mendapatkan pengalaman langsung. Kemudian melakukan wawancara *face to face*, dokumentasi dan materi audio visual. Setelah mengumpulkan data, kemudian dilakukan analisis dan interpretasi data. Terakhir melakukan validasi dengan menggunakan strategi triangulasi yaitu memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber data, menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil data pengabdian, memanfaatkan waktu yang relative lama dilapangan dan melakukan tanya jawab dengan narasumber.

HASIL

1. Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Jawa dalam Pembelajaran IPS

a. Kepala sekolah

Pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang identik dengan nilai, moral dimana siswa menanamkan nilai-nilai positif di dalam hidupnya. Pada proses kegiatan pembelajaran diintegrasikannya nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa pada pembelajaran IPS sesuai dengan sasaran tema pengabdian masyarakat yang dijalankan. Guru sebagai fasilitator menyiapkan materi yang akan disampaikan melalui perencanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, implementasi nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa diimplementasikan ke dalam kegiatan seperti ekstrakurikuler, APEL (anak pencinta lingkungan) dibiasakannya salam budaya Suku Jawa di lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran berjalan pada umumnya begitupun dengan silabus dan RPP dilakukan sesuai prosedur kurikulum merdeka belajar. Mengenai nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa pada kegiatan pembelajaran bahwa sekolah menyesuaikan dengan kebijakan Bupati Pekalongan yaitu “Memberantas Tingginya Angka Putus Sekolah” dan pendidikan lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa.

b. Guru IPS

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak S mengenai implementasi nilai-nilai kearifan lokal Suku Jaawa pada pembelajaran IPS menyangkut karakter siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Mengenai nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa yang bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendidikan IPS yang bertujuan untuk menjadikan generasi muda yang baik, unggul dan kompeten. Salah satunya dimulai dari memberikan pengertian kepada siswa, dengan maksud guru memahami setiap karakter siswa ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru melakukan perencanaan pembelajaran (RPP) pada umumnya. Dalam proses belajar mengajar siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan materi, dan diselipkan nilai-nilai kearifan lokal secara tersirat. Dalam evaluasi dilakukan secara umum melalui ujian kenaikan sekolah, maupun ujian yang lainnya.

c. Siswa

Siswa lebih menyiapkan diri dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa pada pembelajaran. Guru memberikan nilai-nilai kearifan lokal seperti *ojo dumeh*, *tepa sulira*, *mawas diri*, *budi luhur*, *sikap wani tombok*, *sikap gemi*, *nastiti dan ngati ati* kepada siswa. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya suatu daerah yang dianggap baik serta diwariskan secara turun menurun. Usaha yang dilakukan, salah satunya melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan disekolah tersebut ini sebagai bentuk nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa yaitu siswa dituntut untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Suku Jawa seperti memakai pakaian khas Suku Jawa, jangan merasa paling pintar ketika didalam kelas, memiliki sifat tenggang rasa terhadap teman-temannya, selalu berhati-hati dan mawas diri dimanapun berada, memiliki budi pekerti yang luhur, rela berkorban, bertanggung jawab dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar. Jika hal tersebut dilanggar siswa akan mendapat pengurangan nilai sikap, khususnya pada mata pelajaran IPS. Dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa pada pelajaran ips kegiatan yang dilakukan yaitu guru memberikan metode pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa yang sesuai dengan materi yang akan di bahas dalam proses pembelajaran. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa dalam proses kegiatan pembelajaran berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena siswa diberikan wawasan tentang nilai-nilai Suku Jawa yang dahulunya siswa tidak mengetahui menjadi tau. Serta dapat menanamkan nilai-nilai tersebut kedalam kegiatan sehari-hari.

2. Upaya Sekolah dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Jawa Pada Pembelajaran IPS

a. Kepala sekolah

Upaya yang dilakukan ialah memberikan sanksi tegas berupa pengurangan nilai sikap pada setiap mata pelajaran serta mendirikan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa salah satunya ialah selalu melaksanakan salam budaya kepada setiap guru maupun siswa. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Suku Jawa harus dilestarikan dari generasi ke generasi. Adapun komunitas-komunitas yang didirikan oleh pihak sekolah untuk memelihara nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa yaitu adanya komunitas “apel” kepanjangan dari anak pencinta lingkungan. Komunitas ini diadakan untuk siswa yang sadar akan cinta lingkungan dan kebersihan.

b. Wakil kepala sekolah

Upaya sekolah dalam memelihara dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa selain mengintegrasikan nilai-nilai lokal daerah pada setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Upaya yang dilakukan selain itu harus memberikan makna substantif nilai-nilai kearifan lokal pada siswa, aplikasinya yaitu dengan cara melakukan kegiatan positif di sekolah, misalnya siswa melaksanakan upacara, pramuka, latihan kepemimpinan siswa, membiasakan salam budaya Suku Jawa kepada siswa, dll. Hal tersebut sebagai upaya sekolah dalam memelihara dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa.

c. Guru IPS

Upaya sekolah dalam memelihara nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa yaitu dengan cara membiasakan kepada siswa untuk menerapkan salam budaya baik kepada guru, orang tua, maupun antar siswa hal ini untuk membiasakan selalu hormat kepada orang yang lebih tua maupun antar sesama teman. Selain itu upaya yang dilakukan ialah dengan mendisiplinkan siswa dengan cara selalu datang tepat waktu untuk datang ke sekolah, berpakaian rapih, melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan proses pembelajaran di mulai. Nilai-nilai ini merupakan hal penting guna mencapai karakter siswa yang baik bagi bangsa dan negara. Selain itu nilai-nilai kearifan lokal ini tidak hanya diterapkan di sekolah, melainkan dapat diterapkan di kegiatan siswa sehari-hari. Upaya yang dilakukan guna mencapai karakter siswa yang baik diperlukan suatu konsep pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan materi khusus tetapi nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa dapat digunakan sebagai cara untuk memberikan materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa salah satunya dengan memberikan wawasan kepada siswa tentang nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa yang sampai saat ini masih dilestarikan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu siswa dapat mengetahui dan menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan siswa sehari-hari.

d. Siswa

Upaya yang dilakukan sekolah untuk memelihara nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa dengan membiasakan siswa untuk menerapkan salam budaya. Selain itu, menerapkan nilai-nilai rohani kepada siswa, salah satunya dengan membiasakan membaca surat Yasin di hari Jum'at dan diberikan tausiah oleh guru Agama di sekolah sehingga hal ini sangat penting untuk membiasakan siswa-siswi di sekolah untuk selalu beribadah. Tidak hanya nilai-nilai agama yang diterapkan, tetapi nilai-nilai estetika diterapkan guna siswa-siswi di sekolah selalu menjaga dan mencintai kebersihan, keindahan dan kerapihan.

3. Dampak Sekolah dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Jawa Pada Pembelajaran IPS

a. Kepala sekolah

Dampak yang dirasakan siswa dapat mengetahui nilai-nilai kearifan lokal Suku Jawa misalnya memakai pakaian adat Jawa dimana pakaian tersebut merupakan ciri khas orang Jawa. Siswa dalam kegiatan proses pembelajaran timbul rasa ingin tahu akan nilai-nilai budaya Jawa dan memiliki nilai-nilai sikap yang positif dalam menjaga sopan santun baik kepada guru, kepala sekolah, TU maupun teman antar sesama siswa, sehingga hal tersebut dapat membentuk karakter siswa yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal Jawa. Nilai-nilai kearifan lokal Jawa berdampak positif terhadap sekolah antara lain siswa dapat mencintai dan menjaga lingkungan sekolah dan mematuhi aturan yang dilarang oleh pihak sekolah hal ini dapat menumbuhkan siswa untuk tanggung jawab dan disiplin kepada dirinya sendiri untuk tidak melanggar peraturan sekolah, jika siswa melanggar akan diberikan sanksi berupa pengurangan nilai sikap.

b. Wakil kepala sekolah

Dampak implementasi nilai-nilai kearifan lokal Jawa dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran sangat berdampak positif bagi pembentukan karakter siswa. Walaupun hal tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang. Dengan demikian, terdapat faktor yang mempengaruhi dampak positif dari implementasi nilai-nilai kearifan lokal Jawa dalam membentuk karakter siswa, selain siswa menambah wawasan tentang kedaerahannya, melalui kegiatan-kegiatan positif di sekolah sangat berdampak bagi pembentukan karakter siswa. Diantaranya, siswa lebih peka terhadap kebersihan lingkungan, menaati aturan yang berlaku, saling berbagai, disiplin, tanggung jawab, mandiri, serta menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan sehari-hari dan menerapkannya di lingkungan masyarakat.

c. Guru IPS

Dampak positif dari nilai-nilai kearifan lokal Jawa dalam kegiatan proses pembelajaran IPS siswa dapat berpikir secara kritis namun di seimbangi dengan sikap-sikap positif, misalnya bertanya kepada guru dengan cara sopan santun, tidak mencela. Adapun dampak positif lainnya yaitu siswa dapat berpartisipasi aktif, memiliki jiwa nasionalisme, melaksanakan peranan, hak dan rasa tanggung jawab personal, serta menerapkan nilai-nilai budi pekerti, demokrasi di dalam kehidupan masyarakat.

d. Siswa

Dampak positif dari nilai-nilai kearifan lokal Jawa yaitu siswa dapat mengetahui nilai-nilai budaya Jawa serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dampak positif lainnya adalah siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa, walaupun bukan asli orang Jawa. Hal tersebut merupakan bentuk sopan santun kepada orang tua, guru maupun kepada teman. Selain itu, dampak positif dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa memiliki wawasan tentang daerahnya sendiri, sehingga siswa dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Jawa.



Gambar 1. Foto bersama dengan para guru di SDN 6 Kajen

PEMBAHASAN

1. Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Jawa pada pembelajaran IPS di SDN 6 Kajen Pekalongan

Nilai-nilai kearifan lokal Jawa diartikan sebagai warisan leluhur yang memiliki nilai yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup di masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (1990, hlm. 25), nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Karena itu, nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelangsungan hidup manusia. Sistem-sistem tata kelakuan manusia yang tingkatnya lebih konkret, seperti aturan-aturan khusus, hukum dan norma-norma, semuanya berpedoman kepada nilai budaya. Sartini (2004, hlm. 111) kearifan lokal terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Kearifan (*wisdom*) memiliki arti yaitu sama dengan kebijaksanaan, sedangkan lokal (*local*) yaitu memiliki arti setempat. Hal tersebut memiliki andil besar terhadap pendidikan di zaman modernisasi yang secara perlahan nilai-nilai kearifan lokal Jawa sudah mulai terkikis dengan kemajuan zaman. Siswa yang notabene sebagai penerus bangsa wajib mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang layak sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945. Konsep pembelajaran yang diadakan pada saat pengabdian masyarakat memiliki tujuan kuat yaitu Pendidikan Berkarakter, bahwa konsep pembelajaran saat ini lebih menitikberatkan pada aspek pembentukan karakter masyarakat Pekalongan, yang memiliki nilai-nilai spiritual, nilai moral, serta memiliki nilai-nilai kedaerahannya. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal Jawa pada pembelajaran di SDN 6 Kajen, Pekalongan, yang meliputi perencanaan (materi, model desain pembelajaran yang berorientasi kepada kompetensi dan analisis), implementasi (pengembangan materi, pengembangan kompetensi, penanaman nilai-nilai kearifan lokal Jawa sebagai penguatan karakter siswa), dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan implementasi nilai-nilai kearifan lokal Jawa pada pembelajaran IPS sebagai penguat karakter siswa di SDN 6 Kajen. Oleh karena itu perencanaan dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan materi ajar serta tujuan yang akan dicapai ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang sudah di buat dalam bentuk RPP pada umumnya. Pada tahap ini guru menyusun strategi yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang mensinergikan nilai-nilai kearifan lokal Jawa yang disesuaikan dengan tema yang sudah ada dalam peraturan pemerintah daerah Pekalongan. Selain itu, rencana yang telah disusun diimplementasikan.

2. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal Jawa pada pembelajaran di sekolah

Pembelajaran yang disinergikan dengan nilai-nilai kearifan lokal Jawa merupakan program pemerintah daerah Pekalongan. Konsep pembelajaran tersebut secara sepintas untuk meningkatkan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa yang mempunyai nilai moral dan tanggung jawab, dan memiliki sikap nilai-nilai kedaerahan, serta menambah pengetahuan atau wawasan dan keterampilan siswa sebagai warga negara yang baik. Berdasarkan hasil analisa di atas bahwa implementasi nilai-nilai kearifan lokal Jawa pada pembelajaran IPS guru dapat menyampaikan materi yang dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Nilai-nilai positif tersebut, yakni nilai sosial, nilai religius, nilai kepemimpinan, nilai budaya dan nilai moral.

Dengan demikian dapat peneliti ungkapkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tersebut diperlukan untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan hidup. Pada pembelajaran IPS selain guru mempersiapkan materi pelajaran pada proses pembelajaran guru harus menyesuaikan materi dengan hari atau tema yang sesuai dengan konsep pembelajaran yang ada. Selain materi yang dipersiapkan adapun sejumlah komponen pembelajaran yakni, metode, tujuan, media, sumber, dan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2010, hlm. 59), dan Hamalik (2001, hlm. 5) bahwa dalam proses pembelajaran, terdapat komponen-komponen pembelajaran, yaitu: (a) tujuan; (b) isi/ materi; (c) metode; (d) media, dan (e) evaluasi. Hal tersebut menentukan keberhasilan pada proses pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil analisa di atas bahwa implementasi nilai-nilai kearifan lokal Jawa pada pembelajaran IPS guru dapat menyampaikan materi yang dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Nilai-nilai positif tersebut, yakni nilai sosial, nilai religius, nilai kepemimpinan, nilai budaya dan nilai karakter.

3. Upaya Sekolah dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Jawa dalam Pembelajaran IPS

Pada dasarnya kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan yang dimiliki setiap masing-masing daerah. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut mengandung pedoman etika, tradisi, falsafah, pandangan hidup sebagai bentuk keseimbangan hidup manusia. Ciri-ciri kearifan lokal yaitu: (1) berdasarkan pengalaman; (2) teruji setelah digunakan berabad-abad; (3) dapat diadaptasi dengan kultur saat ini; (4) padu dalam praktik keseharian masyarakat dan lembaga; (5) lazim dilakukan oleh individu atau masyarakat secara keseluruhan; (6) bersifat dinamis dan terus berubah, dan (7) sangat terkait dengan sistem kepercayaan (Alwasilah, 2000, hlm. 51). Menurut Mattulada dalam Budimansyah (2012, hlm 315) kearifan lokal ialah wawasan atau cara pandang menyeluruh yang bersumber dari tradisi kehidupan. Masyarakat Jawa mewariskan kearifan lokalnya kepada generasi berikutnya. Dalam memelihara dan menjaga eksistensi nilai-nilai kearifan lokal Jawa diperlukan upaya dan peran serta semua pihak, baik peran serta pemerintah, peran masyarakat, peran keluarga maupun peran pihak sekolah. Upaya sekolah di SDN 6 Kajen, Pekalongan dalam memelihara nilai-nilai kearifan lokal Jawa selain penerapannya dalam visi sekolah, yakni dengan melaksanakan kegiatan yang proses kegiatan belajar mengajar yang di sinergikan dengan nilai-nilai kearifan lokal Jawa dan melakukan kegiatan di luar proses belajar mengajar di kelas. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam memelihara nilai-nilai kearifan lokal Sunda diantaranya adalah:

1. Membentuk komunitas APEL (Anak Pencinta Lingkungan) yang menggerakkan untuk melestarikan lingkungan sekolah kepada seluruh siswa.
2. Menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari-hari.
3. Menerapkan nilai-nilai kepemimpinan, kedisiplinan di dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pramuka.
4. Mengadakan kegiatan yang dapat memupuk rasa kreatifitas, rasa estetika dan kemampuan menghargai karya orang lain melalui kegiatan seni disekolah.
5. Membentuk kantin kejujuran dikantin sekolah.

Kegiatan-kegiatan diatas, merupakan bagian dari berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan olehs ekolah dalam satu semester atau satu tahun. Ini merupakan upaya sekolah dalam memelihara nilai-nilai kearifan lokal Jawa sebagai penguat karakter siswa. Dalam UUD 1945, Pasal 32 ayat (1) dan (2). Ayat (1), yang berbunyi “Negera memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam

memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Ayat (2) yang berbunyi “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Isi pasal tersebut menunjukkan bahwa negara memberi kebebasan kepada masyarakat untuk memelihara sekaligus mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal daerahnya. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan upaya dalam memelihara nilai-nilai kearifan lokal di tingkat satuan pendidikan. Proses Pembelajaran IPS sebagaimana pada umumnya, harus dibangun sebagai sebuah proses transaksi kultural yang harus dapat mengembagkan karakter sebagai bagian tak terpisahkan dari pengembangan IPTEK pada umumnya. Pelaksanaan pendidikan saat ini lebih didominasi oleh praktek pendidikan di tingkat individual yang cenderung kognitif intelektualistik, perlu diarahkan kembali sebagai wahana pengembangan pendidikan karakter bangsa, sebagai proses pengembangan kecerdasan, akhlak dan kepribadian peserta didik secara utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Sardinman (2013). Menurut Yuniardi, D (2015) Pembelajaran IPS harus memfokuskan perannya pada upaya mengembangkan pendidikan untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat dan lingkungannya. Pembelajaran IPS diarahkan untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang berdimensi personal, misalnya ; (berbudi luhur, disiplin, kerja keras, mandiri), dimensi sosiokultural, misalnya ; (cinta tanah air, menghargai dan melestarikan karya budaya sendiri, mengembangkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, kepedulian terhadap lingkungan), dimensi intelektual, misalnya; (cendekia, terampil, semangat untuk maju). Sasaran sekolah dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal Jawa pada proses kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kompetensi yang akan dicapai. Melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal tersebut, diharapkan dapat merubah watak anak bangsa yang memiliki kepribadian yang mandiri, inovatif, religius, dan memiliki nilai-nilai budaya positif yang dapat mengharumkan nama bangsa di kancah dunia.

4. Dampak Sekolah dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Jawa Pada Pembelajaran IPS di SDN 6 Kajen Pekalongan

Dampak dapat dikatakan sebagai pengaruh dari ketercapaian sesuatu. Dampak dikategorikan menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif dari implementasi nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran IPS sebagai penguat karakter siswa di SDN 6 Kajen, Pekalongan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa keberhasilan dalam penerapan nilai-nilai kearifan lokal Jawa pada proses kegiatan belajar mengajar dan diluar kegiatan pembelajaran memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter siswa. Diantaranya: 1. Siswa memiliki sopan santun dalam bertindak; 2. Memiliki sifat tanggung jawab, misalnya mengerjakan tugas mandiri 3. Menjaga dan melestarikan lingkungan; 4. Memiliki nilai-nilai spiritual, misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan 5. Bergotong royong, misalnya melakukan kegiatan kebersihan 6. Kebersamaan dalam berbagai kegiatan, misalnya kegiatan makan bersama 7. Memiliki jiwa kepemimpinan, misalnya melakukan kegiatan upacara bendera di hari senin. 8. Berpikir kritis, saat guru memberikan tanggapan kepada siswa. 9. Kreatif, misalnya siswa melakukan kegiatan seni budaya 10. Peduli, misalnya ada teman yang tertimpa musibah 11. Jujur, misalnya tidak mencontek saat ulangan (percaya diri) Dampak tersebut memberikan pengaruh besar pada diri siswa.

Nilai-nilai kearifan lokal tersebut tidak hanya menjadi teori tetapi diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata, mulai dari tahapan moral *knowing* (tahu), moral *feeling* (mau melakukan) dan moral *action* (sudah mampu melakukan). Tahapan-tahapan bermanfaat pada pembentukan karakter. Menurut Suryani (2010, hlm. 116) nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal memiliki makna dan nilai-nilai moral yang tinggi serta mencerminkan kearifan dari masyarakat

daerahnya. Oleh karena itu, dengan mensinergikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran menambah khazanah dunia pendidikan di Indonesia, dan sekaligus siswa dapat menunjukkan jati dirinya sebagai bagian dari masyarakat Jawa. Yang memiliki karakter atau watak sesuai dengan karakter daerahnya.

KESIMPULAN

Secara umum pengabdian kepada masyarakat mengenai implementasi nilai-nilai kearifan lokal Jawa dalam pembelajaran IPS sebagai penguat karakter siswa di SDN 6 Kajen Pekalongan dapat diintegrasikan dengan baik dan benar. Pada proses pembelajaran berjalan sebagaimana pada umumnya namun melalui konsep pembelajaran terdapat pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal Jawa di dalam pembelajaran yang setiap harinya memiliki tema tersendiri, namun secara silabus dan RPP tidak tercantum secara spesifik. Dalam pelaksanaannya guru dituntut mampu memberikan wawasan kepada siswa tentang nilai-nilai kearifan lokal Jawa dan siswa di harapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan di masyarakat. Adapun proses implementasi nilai-nilai kearifan lokal di sekolah melalui kegiatan diantaranya: a). mata pelajaran IPS: implementasi nilai-nilai kearifan lokal Jawa pada pelajaran IPS yakni dengan menggali, mengenalkan, memberikan wawasan siswa tentang nilai-nilai lokal Jawa yang ada di daerahnya. b) ekstrakurikuler: melalui kegiatan seperti Paskibra, Pramuka, PMR, APEL(Anak Pencinta Lingkungan), Pencak Silat, dll.

DAFTAR REFERENSI

- Aw, S. (2018). Evaluasi Program Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Yang Relevan Dengan Etika Komunikasi Di Sekolah. *Widya Komunika*, 8(2), 42- 57.
- Budiyono dan Feriyandi. (2017). Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Sebagai Sumber Pendidikan Karakter. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, Vo. 1 No.1 , 92-103.
- Fajardin, Muhammad Atik. (2019). *Konflik Sosial Muncul Karena Kearifan Lokal Terkikis*. <https://nasional.sindonews.com>
- Koentjaraningrat. (1990). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Liliweri, Alo. (2014). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media
- Marzuki dan Feriandi, (2016). Pengaruh Peran Guru PPKN Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tindakan Moral Siswa. *Jurnal Kependidikan*, Volume 46, Nomor 2, November 2016, Halaman 193-206
- Mujahidin, Akhmad. (2016). Peranan Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) dalam Pengembangan Ekonomi dan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol. 15 (2): 153-168. <https://doi.org/10.31958/juris.v15i2.496>
- Nasruddin. (2010). Kearifan Lokal dalam *Pappaseng* Bugis. *Sawerigading*, Vol. 16 (2): 265-274.
- Nurudin, (2009). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Salminawati. (2018). Mengintegrasikan Nilai-nilai Lokal dalam Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional*
- Sanjaya. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sudrajat, A. (2021). *Implementasi Buku Ajar Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal dalam Muatan IPS Pada Sekolah Dasar di Provinsi Banten*. Laporan Penelitian, Universitas Terbuka.
- Suryani, Elis. (2010). *Ragam Pesona Budaya Sunda*. Bandung: Ghalia Indonesia.